

Persiapan Administrasi Pembelajaran Merdeka Belajar Di MAN 2 Palembang

Salsa Nabila¹, Ahmad Zainuri²

salsanabila1009@gmail.com¹, ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Keyword

Learning Administration,
Merdeka Belajar, School
Readiness, Curriculum

Article History

Submission : 19-10-2024

Revised : 01-11-2024

Publish : 04-11-2024

Abstract

This study aims to identify and analyze the preparation of learning administration at MAN 2 Palembang, as well as to assess the school's readiness in implementing the Merdeka Belajar concept. The method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, with the Vice Principal for Curriculum as the main informant. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that MAN 2 Palembang has taken strategic steps in preparing learning administration, including the development of learning materials aligned with the principles of Merdeka Belajar, flexible scheduling, and training for teachers and administrative staff. The school also strives to integrate technology into the learning process and adjust the curriculum to be more competency-based. However, several challenges have been identified, such as the lack of in-depth understanding of the Merdeka Belajar concept among staff and teachers, limited technological facilities, and unclear regulatory challenges. Human resource limitations and external support also pose obstacles to the optimal implementation of this policy. Overall, despite the challenges, MAN 2 Palembang has shown a strong commitment to preparing learning administration in line with the Merdeka Belajar concept.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran serta adanya rencana guna menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa dapat aktif menumbuhkan kemampuan diri mereka, sehingga mereka mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, sifat yang baik, kecerdasan, moralitas yang tinggi, dan keterampilan yang dibutuhkan guna diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan di Indonesia tentunya telah mengalami berbagai transformasi guna meningkatkan kualitas serta relevansi pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan keterampilan, sikap serta nilai moral yang penting dalam kehidupan sosial siswa.

Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur secara maksimal oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan Kebijakan Merdeka Belajar yang menjadi salah satu alat utama dalam mengembangkan proses pembelajaran. Merdeka Belajar adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa

dan guru, mendorong eksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta mengembangkan karakter, kepercayaan diri, dan adaptabilitas siswa. Implementasi kebijakan ini menekankan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran melalui kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (Daga, 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan agar siswa tak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap.

Namun, implementasi kebijakan Merdeka Belajar tentunya memerlukan dukungan dan persiapan administrasi yang matang dalam memastikan bahwa seluruh prinsip-prinsip Merdeka Belajar mampu diterapkan secara efektif dan konsisten di lapangan. Administrasi pembelajaran yang baik merupakan kunci guna mengelola seluruh aspek terkait dengan proses pembelajaran, termasuk dalam perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya serta dukungan yang diperlukan dalam melaksanakan persiapan administrasi pembelajaran Merdeka Belajar.

Persiapan atau perencanaan merupakan titik

awal dalam melakukan suatu kegiatan (Luneto, 2023). Persiapan atau perencanaan yang baik harus memiliki beberapa aspek yaitu tujuan yang jelas, fleksibilitas, integrasi, berkelanjutan, realitis, terukur, kontinuitas dan koordinasi (Nizamuddin et al., 2024). Dalam konteks Merdeka Belajar, perencanaan pendidikan harus mencerminkan prinsip-prinsip tersebut agar pelaksanaannya dapat berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan kebijakan. Perencanaan yang memiliki tujuan yang jelas akan memastikan bahwa semua pihak memahami arah dan harapan yang ingin dicapai dari penerapan Merdeka Belajar.

Administrasi pembelajaran yang baik memiliki kaitan erat dengan persiapan yang matang dalam proses pendidikan. Untuk mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar secara optimal, administrasi pembelajaran di sekolah harus mampu memastikan bahwa seluruh elemen persiapan dikelola dengan efisien, sesuai dengan rencana yang telah disusun (Meliza et al., 2024). Pengelolaan ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip administrasi pembelajaran, seperti fleksibilitas, efisiensi dan efektivitas, berorientasi pada tujuan, kontinuitas, serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat (Lubis, 2015; Nasution et al., 2019). Hal ini mencakup penyediaan dukungan yang diperlukan untuk guru, pengaturan penggunaan fasilitas, dan pengelolaan sumber daya yang optimal.

MAN 2 Palembang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri terkemuka di Sumatera Selatan. Penerapan Merdeka Belajar mampu menjadi kesempatan bagi sekolah untuk melaksanakan prinsip-prinsip inovatif dalam pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai komitmen tinggi dalam mempertahankan kualitas pendidikan, penerapan Merdeka Belajar memerlukan administrasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai aspek persiapan atau perencanaan. Misalnya, adanya kolaborasi oleh pengelola sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum guna memastikan terpenuhinya standar nasional sekaligus relevan dengan sekolah. Adanya persiapan administrasi yang baik akan memfasilitasi dan menyediakan dukungan yang diperlukan, seperti pelatihan untuk guru dan persiapan materi ajar.

Dalam persiapan administrasi untuk penerapan Merdeka Belajar di MAN 2 Palembang, terdapat beberapa tantangan signifikan yang harus diatasi. Pertama, perlu penyesuaian kurikulum untuk memenuhi prinsip-

prinsip Merdeka Belajar, termasuk pengembangan materi ajar dan metode penilaian yang lebih fleksibel, yang memerlukan waktu dan sumber daya. Kedua, pelatihan guru merupakan tantangan utama karena mereka perlu untuk memahami dan mengimplementasikan metodologi baru, yang membutuhkan pelatihan komprehensif dan dukungan teknis. Terakhir, pengelolaan fasilitas dan sumber daya juga menjadi kendala, terutama dalam memastikan bahwa ruang kelas dan teknologi mendukung pendekatan pembelajaran yang inovatif dan fleksibel. Mengelola tantangan ini memerlukan persiapan yang cermat serta strategi pengelolaan yang maksimal agar kebijakan Merdeka Belajar dapat terlaksana dengan baik.

Tantangan dalam administrasi mencakup penyesuaian kurikulum untuk memenuhi prinsip Merdeka Belajar, pelatihan guru untuk metodologi baru, dan pengelolaan fasilitas serta sumber daya yang memadai. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan ini memerlukan persiapan yang cermat dan strategi pengelolaan yang efektif, termasuk koordinasi antara pengelola sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis persiapan administrasi pembelajaran di MAN 2 Palembang dan menilai kesiapan sekolah dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Palembang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan guna mendapatkan data yang mengandung makna atau sesuai dengan kondisi alamiah (Abdussamad, 2021). Informan pada penelitian ini adalah Waka Kurikulum di MAN 2 Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Hikmawati, 2020). Selanjutnya data akan dilakukan analisis dengan mengubah data, sehingga lebih mudah dimengerti serta mendapatkan wawasan dari penelitian yang sedang berlangsung (Priadana & Sunarsi, 2021). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

PEMBAHASAN

Persiapan Administrasi Pembelajaran Merdeka Belajar

Persiapan merupakan bagian dari perencanaan dan menjadi titik awal dalam

melakukan kegiatan. Persiapan atau perencanaan merupakan suatu langkah untuk menentukan tujuan mengenai hal yang hendak dicapai serta menentukan jalan dan sumber yang dibutuhkan guna meraih tujuan secara efektif dan efisien (Luneto, 2023). Persiapan dianggap sebagai suatu hal penting dikarenakan mampu menjadi penentu atau penunjuk arah terhadap tujuan yang hendak dicapai. Administrasi pendidikan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan tujuan guna memperbaiki proses pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan (Marpaung et al., 2012).

Dalam menghadapi implementasi kebijakan Merdeka Belajar, MAN 2 Palembang telah mengambil berbagai langkah strategis untuk mempersiapkan administrasi pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kurikulum baru ini. Persiapan administrasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran hingga pengaturan jadwal dan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Langkah-langkah yang diambil mencerminkan komitmen sekolah dalam memastikan transisi yang mulus dan mendukung kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu langkah pertama yang dilakukan oleh MAN 2 Palembang adalah meninjau ulang struktur administrasi dan mengadakan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan terkait konsep Merdeka Belajar. Kepala sekolah dan staf administrasi bekerja sama dengan guru-guru untuk memahami esensi dari kebijakan ini, yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Sekolah juga mengundang narasumber ahli untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan Merdeka Belajar, terutama dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran.

Penyusunan perangkat pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam persiapan administrasi. Guru-guru di MAN 2 Palembang dilibatkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, seperti pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kompetensi individual, dan fleksibilitas dalam metode pengajaran. Setiap mata pelajaran disusun dengan lebih menekankan pada kebutuhan dan potensi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Guru-guru didorong untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sejalan dengan upaya pemerintah

untuk mendorong transformasi digital dalam pendidikan.

Selain itu, MAN 2 Palembang juga melakukan penyesuaian terhadap jadwal pembelajaran. Jadwal diatur sedemikian rupa untuk memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka melalui kegiatan proyek atau kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah memastikan bahwa setiap guru memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana jadwal yang lebih fleksibel ini dapat mendukung prinsip Merdeka Belajar, yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis siswa dan pengembangan keterampilan hidup.

Dalam hal penyusunan kurikulum, MAN 2 Palembang menyesuaikan struktur kurikulum agar lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Kurikulum disusun dengan pendekatan yang lebih inklusif, memperhatikan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Guru diberikan kebebasan yang lebih besar dalam menentukan metode pembelajaran dan penilaian, selama tetap sesuai dengan kerangka dasar kurikulum nasional. Ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas masing-masing, serta memberikan variasi metode evaluasi yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pengembangan keterampilan lain seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang telah diambil oleh MAN 2 Palembang dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran menunjukkan upaya serius sekolah dalam mengadopsi dan mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan waktu yang terbatas untuk pelatihan, MAN 2 Palembang terus berupaya memperbaiki sistem administrasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Persiapan yang matang ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.

Tantangan dan Kendala dalam Persiapan Administrasi

Dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran Merdeka Belajar di MAN 2 Palembang, berbagai tantangan dan kendala telah diidentifikasi oleh pihak sekolah. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep Merdeka

Belajar di kalangan staf administrasi dan tenaga pendidik. Konsep ini, yang relatif baru dalam sistem pendidikan di Indonesia, menuntut perubahan paradigma dalam hal pengelolaan pembelajaran dan administrasi. Beberapa guru dan staf administrasi masih belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip fleksibilitas, kemandirian, dan individualisasi dalam pembelajaran yang diusung oleh Merdeka Belajar. Hal ini membuat sulit bagi sekolah untuk menyesuaikan perangkat pembelajaran dan manajemen administrasi yang mendukung kebijakan tersebut secara optimal. Kurangnya pelatihan yang sistematis dan mendalam terkait konsep ini semakin memperburuk situasi, sehingga persiapan administrasi tidak berjalan seefektif yang diharapkan.

Di samping kendala pemahaman, keterbatasan fasilitas juga menjadi tantangan signifikan dalam mendukung persiapan administrasi pembelajaran Merdeka Belajar. Penerapan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, seperti yang dianjurkan oleh kebijakan Merdeka Belajar, sering kali membutuhkan dukungan teknologi yang memadai. Namun, di MAN 2 Palembang, infrastruktur teknologi masih kurang optimal. Keterbatasan perangkat seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang lambat membatasi kemampuan guru dan siswa untuk mengakses sumber belajar digital serta menjalankan pembelajaran yang lebih mandiri. Selain itu, ruang kelas yang belum didesain untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif juga menjadi hambatan dalam penerapan program ini secara maksimal.

Kendala lain yang dihadapi oleh pihak administrasi sekolah adalah tantangan dari aspek regulasi. Meskipun pemerintah telah memberikan panduan umum mengenai pelaksanaan Merdeka Belajar, namun regulasi yang bersifat teknis sering kali belum jelas dan terperinci. Banyak pihak di sekolah yang merasa kebingungan dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam langkah-langkah administratif yang konkret. Hal ini memicu kebingungan dalam proses perencanaan dan penyusunan dokumen administrasi seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta evaluasi pembelajaran. Perubahan regulasi yang kadang-kadang bersifat mendadak juga menyulitkan sekolah untuk mempersiapkan administrasi secara konsisten.

Sumber daya manusia (SDM) juga menjadi aspek penting dalam mempersiapkan administrasi Merdeka Belajar. Di MAN 2 Palembang, kendala

ini mencakup kurangnya jumlah staf administrasi yang memiliki keterampilan khusus dalam pengelolaan pendidikan berbasis kurikulum Merdeka. Beban kerja yang tinggi dan keterbatasan tenaga membuat proses penyesuaian administrasi sering tertunda atau tidak dilaksanakan dengan sempurna. Keterbatasan SDM ini tidak hanya terjadi di tingkat administrasi, tetapi juga di kalangan guru, di mana tidak semua guru siap dengan perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih fleksibel.

Secara eksternal, dukungan pemerintah dan pihak terkait seperti dinas pendidikan masih perlu ditingkatkan dalam hal pendampingan teknis dan finansial. Bantuan berupa pelatihan, pendanaan untuk pengembangan infrastruktur, serta panduan pelaksanaan yang lebih rinci sangat diperlukan agar sekolah dapat lebih siap mengelola administrasi pembelajaran yang sesuai dengan konsep Merdeka Belajar. Tanpa adanya dukungan yang memadai, tantangan ini berpotensi memperlambat penerapan kurikulum Merdeka dan mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, persiapan administrasi dalam pelaksanaan Merdeka Belajar di MAN 2 Palembang menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Secara internal, kendala utama adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai konsep Merdeka Belajar oleh staf administrasi dan guru, yang berdampak pada kesulitan dalam penyesuaian perangkat pembelajaran dan administrasi. Keterbatasan fasilitas, terutama infrastruktur teknologi, juga menjadi hambatan dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek dan fleksibel. Selain itu, regulasi yang masih belum jelas dan sering berubah memicu kebingungan dalam proses perencanaan dan penyusunan dokumen administrasi yang sesuai dengan kebijakan. Sumber daya manusia yang terbatas, baik dari segi jumlah maupun keterampilan khusus, memperburuk situasi ini. Di sisi eksternal, dukungan dari pemerintah dan dinas pendidikan dalam bentuk pelatihan, pendanaan, dan panduan teknis yang lebih rinci masih sangat diperlukan agar sekolah dapat menjalankan administrasi dan pembelajaran Merdeka Belajar secara efektif. Meskipun begitu, MAN 2 Palembang menunjukkan komitmen serius dalam mengatasi kendala ini melalui berbagai langkah persiapan, seperti pelatihan dan penyusunan perangkat

pembelajaran, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, A. Y. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 13–33.
- Luneto, B. (2023). *Perencanaan Pendidikan*. Mataram: Sanabil Creative.
- Marpaung, S. N., Siahaan, P. A., Sitorus, W. W., & Turnip, H. (2012). Administrasi pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 100–104. Diambil dari <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/64>
- Marpaung, S. N., Siahaan, P. A., Sitorus, W. W., & Turnip, H. (2023). Administrasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 1–179.
- Meliza, Siraj, & Zahriyanti. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127–168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2019). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Pekalongan: NEM.
- Nizamuddin, S., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Bambang Kurniawan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 106–120. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 337–347. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.